

# SELAWAT AKHIR ZAMAN

Oleh

Ma'ruf Zahran Sabran

KETIKA Dajal sudah turun, bukan lagi mencari pasaran iman dan tidak beriman. Tapi sudah memastikan kedua kelompok tersebut beridentitas dalam kelompok masing-masing. Saat batasan negara, ideologi, politik, kebudayaan dunia menjadi absurd. Artinya hanya ada dua kelompok, pengikut Dajal atau pengikut Al-Mahdi. Kematian mereka sudah ditulis dalam kelompok mana mereka berpihak (suul khatimah atau husnul khatimah). Sebab hidup mereka berjuang untuk sesuatu yang mereka yakini benar.

Perjuangan dan pergerakan keduanya, kebaikan versus keburukan merupakan keniscayaan yang terus dinamis. Finalisasi terletak pada tahap akhir, turunnya imam besar (pemimpin) akhir zaman, Al-Mahdi dan Dajal dalam perang besar (al-malhamah al-kubro). Diikuti oleh pengikutnya, hingga Dajal dikalahkan oleh Al-Mahdi. Dajal dibunuh oleh Isa Al-Masih di pintu gerbang memasuki Palestina (babul-Lud). Untuk memantapkan diri bergabung ke dalam barisan Al-Imam Muhammad bin Abdullah Al-Mahdi, literasi ini menulis selawat akhir zaman, yang disebut selawat ahadiyah guna dibaca sembari menghayati kandungan makna berupa kekayaan batin.

Bacaan selawat ahadiyah ialah: "Allahumma ya Ahad, shalli 'ala Ahmad. Allahumma ya Ahad, shalli 'ala Muhammad. Allahumma ya Ahad, shalli 'ala Al-Mahdi khalifatullah ya Ahad." Artinya: Wahai Allah, wahai yang maha esa. Sampaikan selawat kami kepada Ahmad. Wahai Allah, wahai yang maha esa. Sampaikan selawat kami kepada Muhammad. Wahai Allah, wahai yang maha esa. Sampaikan selawat kami kepada Al-Mahdi khalifatullah (pemimpin yang mendapat amanah Allah), wahai yang maha esa. Dalam kandungan selawat mengandung kata Allahumma ya Ahad, Ahmad, Muhammad, Al-Mahdi. Istilah ini wajib dipahami supaya tidak keliru dalam mengimani sebagai landasan akhir zaman. Berisi selawat, doa sekaligus zikir.

## **1. Al-Ahad.**

Al-Ahad tidak sebatas definisi esa. Tapi esa yang sampai kepada tidak ada seorangpun yang mampu menerjemahkan artinya. Sebab Al-Ahad tidak sekadar nama, namun melampaui nama itu sendiri. Ketidak-terjangkauan logika menjelaskan-Nya karena ketinggian-Nya. Al-Ahad tidak mampu dicemari dan tidak sanggup dikotori oleh siapapun. Sebab Al-Ahad bukan tulisan, bukan bacaan, bukan perbuatan.

Tahap ini, sekiranya Al-Ahad dapat dijangkau dalam isyarat dan ibarat. Tentulah Dajal bisa mengaku Tuhan, Tuhan langit dan Tuhan bumi. Tapi Al-Ahad tidak bisa dicontoh, tidak ada padanan yang pantas untuk-Nya. Mereka yang meyakini Al-Ahad dalam konteks ini, in sya Allah selamat dari Dajal dan tipuannya. Ketika apapun yang digambar Dajal, pasti bukan Tuhan.

Siapa pun yang mengaku Tuhan, pasti Dajal. Pada tahap dimana kebenaran menjadi sumir dan kejahatan menjadi samar. Kelemahan Dajal, ia bermain disekitar halusinasi manusia tentang surga, neraka, api, air dan Tuhan kamufase.

Banyak orang mencari Tuhan, yang mereka temukan ialah nama, nama tentang Tuhan, bukan Tuhan itu sendiri. Al-Ahad sungguh lebih merupakan pengalaman spiritual Nabi Ibrahim mencari dan menemukan Tuhan. Proses yang berujung pada "aku berserah-diri kepada Rab semesta." Rab tidak sebatas Tuhan. Melainkan melampaui semua yang mereka ketahui tentang-Nya. Al-Ahad bukan aksara, bukan angka, bukan gambar, bukan huruf, bukan isyarat dan bukan ibarat. "Dia berbeda dengan sesuatu. Dia maha mendengar lagi maha melihat." (Asy-Syura:11).

## **2. Shalli 'ala Ahmad.**

Ahmad merupakan nama terdahulu, sebelum ada sebutan dan sebelum diciptakan alam semesta. Terdapat pada surah Ash-Shaf ayat 6 tentang Rasul yang ditunggu oleh semua umat. Rasul akhir zaman yang sudah diwasiatkan kepada para utusan Tuhan untuk disampaikan dari masa ke masa. Ismuhu Ahmad (namanya Ahmad), tapi ketika datang bukti kebenaran di hadapan mereka. Mereka berkata: Ini adalah sihir yang nyata. Sebab mereka menuntut bukti kenabian. Setelah bukti didatangkan yaitu Alquran sebagai mukjizat, mereka mendustakan dan mengingkari.

Membangkitkan kembali iman akhir zaman kepada Rasul terdahulu yang bernama Ahmad serta berselawat kepadanya, merupakan ciri bahwa kesiapan batin mengimani Ahmad Rasulullah-Nurullah (cahaya Allah) adalah penting. Nur haqqullah, sang-kebenaran Allah SWT. Dengan cara tersebut, para utusan Tuhan beriman, membela, menolong risalah yang disampaikan.

## **3. Shalli 'ala Muhammad.**

Muhammad bin Abdullah (lahir: Mekah, 571 M) adalah utusan Allah SWT berjuang bersama umat. Mengeluarkan umat dari gelap menuju cahaya. Beliau habiskan masa hidup selama 63 tahun (wafat: Madinah, 632 M), Rasul terakhir, dan memiliki pengikut sampai sekarang. Mereka yang beriman kepada kenabian Rasul Muhammad, dianjurkan untuk banyak membaca selawat akhir zaman. Bermanfaat sebagai benteng dan tameng dalam menghadapi cobaan yang semakin pedas di ujung lidah waktu.

## **4. Shalli 'ala Al-Mahdi khalifatullah.**

Kepemimpinan akhir zaman berada di tampuk kekuasaan Al-Mahdi. Bila kita tidak bertemu dengannya dan belum sempat berjuang bersamanya, selawat ahadiyah sudah mencatat kita berada di barisan Al-Mahdi dan tercatat sebagai pasukan Al-Mahdi. Jika tidak, maka kita akan digolongkan ke dalam barisan Dajal dan persekutuannya. Sebab, nanti hanya ada dua kepemimpinan (khilafah) yaitu kepemimpinan Al-Mahdi dan kepemimpinan Dajal. Kedua

pemimpin yang sedang ditunggu kemunculannya oleh kedua kubu, dua pasukan handal yang berperang.

Mengingat kita sudah berada di fase awal tanda-tanda besar kiamat. Kini sudah tiba masa untuk memantaskan diri berada di barisan Al-Mahdi khalifatullah. Selawat ahadiyah diajarkan sekarang, supaya ketika tiba masanya, kita sudah bersiap-siaga. Ibarat "sedia payung sebelum hujan." Wallahualam.